

## Implementasi Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar

Irma Sari Daulay<sup>1</sup>, Lailan Aprina Siregar<sup>2</sup>, Indana Zulfa Harahapi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya Sibubuan*  
e-mail: [irmasariidaulay5@gmail.com](mailto:irmasariidaulay5@gmail.com)

**ABSTRAK.** Perkembangan peduli sosial dalam diri seseorang tidak terpaku pada latihan dan pengalaman berharga sejak muda, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lokal, terutama pada masa perkembangan dan peningkatan. Oleh karena itu, sejak seorang anak lahir, pendidikan agama islam sudah mendarah daging dalam kepribadiannya. Pengembangan pendidikan ini harus terus berlanjut di sekolah-sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu ditanamkan dalam diri anak nilai keislaman. Adapun tujuan pada studi ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial siswa sekolah dasar. Dalam studi digunakan jenis penulisan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi sedangkan objek penulisannya guru. Analisis data berpatokan pada triangulasi data. Studi ini dilaksanakan pada semester genap 2023 dengan melibatkan guru dan siswa sebagai informan penulisan ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai keislaman yang dilakukan penulis seperti kegiatan silaturahmi, rendah hati, tepat janji, tidak boros dan kikir serta kegiatan-kegiatan peduli sosial seperti kegiatan kekeluargaan, tolong menolong, simpati, disiplin, toleransi dan kerja sama sudah sangat bagus baik disegi pembentukan nilai keislaman dan juga peduli sosial di sekolah dasar. Selain itu, sekolah tersebut mampu menciptakan dan menumbuhkan generasi unggul yang mana mempunyai sikap yang baik dan mampu menumbuhkan sikap yang agamis dan kepedulian social siswa dapat terbentuk dan tertanam dalam diri siswa.

**Kata kunci:** Nilai Keislaman, Karakter Peduli Sosial

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin disempurnakan telah menyebabkan perspektif siswa menjadi perhatian khusus untuk belajar. Tingkah laku siswa mengalami berbagai macam perubahan besar, salah satunya adalah tidak adanya kepedulian sosial. Pertimbangan sosial adalah salah satu masalah yang dilihat di sekolah. Perhatian publik tentang pertimbangan ramah tamah sudah mulai menurun drastis. Baik di arena publik secara keseluruhan maupun masyarakat secara khusus.

Berdasarkan penulisan awal yang penulis lakukan di sekolah dasar tersebut bahwa sebagian siswa-siswinya tidak memiliki rasa kekeluargaan sesama teman mereka. Misalnya ketika ada teman di kelasnya lupa membawa alat tulis atau perlengkapan belajar, teman yang lain tidak mau meminjamkan peralatannya kepada teman yang lagi butuh. Selain itu, penulis melihat sebagian siswa-siswinya kurang ramah tamah kepada gurunya apalagi sesama teman. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penanaman sikap peduli sosial dalam diri siswa. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk mengimplementasikan nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial siswa.

Perkembangan peduli sosial dalam diri seseorang tidak terpaku pada latihan dan pengalaman berharga sejak muda, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lokal, terutama pada masa perkembangan dan peningkatan. Oleh karena itu, sejak seorang anak lahir, Pendidikan Agama Islam sudah mendarah daging dalam kepribadiannya. Pengembangan pendidikan ini harus terus berlanjut di sekolah-sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu ditanamkan dalam diri anak nilai keislaman.

Nilai diartikan sebagai suatu konsepsi abstrak yang ada didalam diri manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik atau buruk juga benar atau salah, hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai (Abdul Majid dkk, 2019).

Pentingnya membangun karakter sejak dini karena pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau jika diibaratkan bagaikan kertas putih yang tulisannya bisa diisi dengan tulisan-tulisan yang baik atau tulisan yang tidak baik. Anak menerima setiap goresan kemana ia akan diarahkan, jika diarahkan pada hal baik maka anak akan berperilaku dengan penuh kebaikan sehingga bahagia di dunia dan akhirat. Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam dapat dilihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Alquran dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad SAW. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan *role model* (tauladan) sepanjang zaman (Ibnu Katsir dkk., 2022).

Dengan demikian, implementasi nilai keislaman merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa untuk berkelakuan baik serta mendorong mereka untuk selalu mengerjakan pekerjaan yang mulia bahkan menjaganya supaya tidak jatuh dalam kejahatan dan kesesatan (Nazaruddin dkk, 2017).

Pendidikan Islam merupakan pewaris dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman dari ajaran Islam, sesuai dengan Al-Quran dan sunnah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama sesuai ajaran Islam (Ahmad D. Marimba, dkk, 2019).

Pendidikan Islam yang ketat dan pembentukan karakter sangat erat kaitannya dan harus diawasi secara tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Metode utama untuk mengembangkan sumber daya manusia yang amanah, bertaqwa, dan terampil adalah melalui pendidikan agama Islam. Keteladanannya telah diakui oleh Alquran yang mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” [QS. Al-Ahzaab: 21].

Nabi adalah satu-satunya orang mulia yang ada, tetapi kita semua tahu bahwa setiap orang membuat kesalahan. Akibatnya, jika kita menempatkan manusia pada posisi salah dan sesat sebagai model yang lebih unggul dari Nabi, kita salah besar. Refrein ini juga merupakan peringatan atau desakan yang menyatakan bahwa utusan Allah memiliki akhlak yang sangat terpuji dan sangat patut diteladani untuk dijadikan contoh bagi kaumnya. Demikian juga kita harus menerima bahwa tidak ada manusia yang lebih mulia dari pada Rasulullah SAW. Membahas etika dan karakter saksi, tentu tidak cukup jika kita hanya memahami semuanya. Kita mungkin bisa menemukan banyak referensi dan sumber lain untuk mengenal lebih jauh tentang kepribadian dan keseharian Rasulullah SAW. Mari kita semua berusaha semaksimal mungkin untuk meniru karakter Nabi. Nabi SAW, bersabda dalam sebuah hadits:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Yang artinya : “Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlakunya di antara kalian.” HR. Tirmidzi no. 1941. Dinilai hasan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jaami’ no. (2201.)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan (Omeri dkk, 2017).

Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini. Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan individu. Dari sebuah penulisan di Amerika, 90 persen kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan *interpersonal* yang buruk. Selain itu, terdapat penulisan lain yang mengindikasikan bahwa 80 persen keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan oleh *emotional quotient* (Omeri dkk, 2017).

Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi kajian yang menarik mengingat manusia adalah *khalifah fl al ard*. Mengingat kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi, manusia bukan sekedar sebagai pemimpin, akan tetapi yang lebih penting tugasnya adalah memakmurkan bumi. Perlunya kesadaran dan kepedulian lingkungan harus ditanamkan sejak dibangku sekolah, agar nanti Kondisi seperti ini tidak lain diakibatkan tingkah laku manusia sendiri (Marantika dkk 2022).

Misalnya, guru dan beberapa teman siswa menegur beberapa siswa yang membuang sampah, tetapi peringatan tersebut tidak dihiraukan dan dipedulikan. Inilah kemerosotan moral yang muncul di lingkungan sosial, pendidikan, dan lingkungan.

Permasalahan di atas menyadari bahwa kesadaran siswa akan pertimbangan ekologis dan pertimbangan sosial umumnya masih kurang. Maka disinilah kebutuhan akan pelatihan yang dapat mengarahkan seseorang untuk benar-benar fokus pada orang lain. Dunia semacam ini nantinya akan memberikan dukungan dan menjadi ujian bagi instruktur. Guru adalah pemimpin dari hakikat persekolahan di Indonesia. Pendidik dikatakan gagal memimpin dunia pendidikan jika tidak mengenalkan dan membimbing peserta didik dalam pelestarian alam. Pernyataan ini didukung oleh kata-katanya. (Al-Ghazali dkk, 2017) “puncak keilmuan seseorang terletak pada sebuah pengamalan.”

Pernyataan di atas menggambarkan krisis moral dan menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Sesuai dengan ini, John Stuart Mill seperti dikutip (M. Arifin dkk, 2016) “pengembangan karakter sebagai solusi untuk masalah sosial dan merupakan pendidikan ideal. Sekolah merupakan salah satu komponen yang paling tepat dijadikan mendidik karakter peserta didik.” Sebagaimana pendapat (Mirza Deswandi, 2019) “mengembangkan masyarakat berkarakter dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan di sekolah.” (Marifin dkk, 2017) “Lingkungan sekolah dengan suasananya yang khas mempunyai pengaruh pada pendidikan dan pengembangan karakter anak.” Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan siswa dilakukan di sekolah, sehingga sosialisasi yang dilakukan di sekolah dapat sangat mempengaruhi kepribadian siswa. Pendidikan karakter berencana untuk bekerja pada siklus pendidikan dan hasil yang mengarah pada pengaturan karakter siswa yang lengkap, terkoordinasi dan disesuaikan. Dengan pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat secara mandiri mengembangkan dan menggunakan wawasannya untuk mengkaji, mengkaji dan mengasimilasi serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis mengambil kesimpulan pengertian pendidikan karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang memberikan warna, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Pendidikan karakter ini tidak hanya berbasis pada materi saja, tetapi pada kegiatan juga.

Konsekuensi dari persepsi mendasar yang dimotori ilmuan di SD Negeri 0119 Banjar Raja, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan juga ditekankan di sekolah ini. Implementasi dalam berbagai kegiatan mengungkapkan hal tersebut. Mengenai pendidikan budi pekerti sosial, salah satunya dikenal dengan mengajarkan siswa untuk gemar memberi bantuan dengan nama “jum’at sedekah, kantin kejujuran, yasinan”. Tak hanya itu, kegiatan pembersihan lingkungan juga diagendakan setiap Jumat, dengan rencana pembuangan sampah sekolah yang dibantu oleh Osis. Walaupun sisi positif dari pendidikan budi pekerti telah dilaksanakan, namun masih banyak yang tidak peduli dengan cuaca, seperti hasil pertemuan dengan Ibu Rosidatul Munawaroh Hasibuan yang mengatakan “tingkat kesadaran siswa dalam peduli lingkungan masih sangat minim. Semua terlihat dengan banyaknya siswa yang sering membuang sampah sembarangan dan sebagian tidak melakukan kegiatan sekolah. Selain itu, siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja juga acuh tak acuh dengan ketidak laksanaannya piket kelas. Hal ini menunjukkan karakter siswa terhadap sosial dan lingkungannya masih rendah”.

Verren dan teman-teman melakukan kajian terkait implementasi nilai keislaman dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. Dari hasil kajiannya menunjukkan bahwa jika ada sedikit paksaan dan arahan dari para guru dan orangtua, dan dilakukan melalui pembiasaan yang rutin dilakukan oleh siswa, dimana program yang telah ditetapkan itu berjalan sesuai dengan tujuan untuk menanamkan sikap peduli dari siswa (Verren, dkk, 2020).

Penulisan lain yang terkait dengan penulisan ini ialah hasil kajian Intan dan kawan-kawan yang melakukan penulisan terkait dengan implementasi pembelajaran agama islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Dari hasil analisis yang dilakukannya diketahui bahwa implementasi nilai keislaman di sekolah tersebut menggunakan pendekatan agama dengan berdasarkan pada dua metode, yaitu metode keteladanan dan metode targhib atau motivasi untuk senantiasa melakukan kebaikan. Sehingga implementasi tersebut menghasilkan karakter peserta didik (Intan, dkk., 2021). Selanjutnya Nur Rabiul Saninghtyas (2020) mengkaji tentang strategi guru kelas dalam membentuk karakter peduli sosial siswa Kelas III di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang. Perbedaan penulisan terdahulu dengan penulisan ini yaitu dalam penulisan terdahulu membahas tentang strategi guru kelas dalam membentuk karakter peduli sosial siswa, sedangkan dalam penulisan ini penulis melakukan penulisan tentang implementasi nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial siswa. Persamaan penulisan terdahulu dengan penulisan ini ialah penilaian yang dilakukan tentang karakter peduli sosial.

Penulisan-penulisan yang disebutkan di atas memiliki relevansi dengan kajian yang dilakukan ini, yakni dalam konteks ini pengimplementasian nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial siswa. Perbedaan yang mendasar ialah penulisan terdahulu melakukan penulisan terhadap peduli lingkungan melalui pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan dalam penulisan ini penulis melakukan penulisan tentang implementasi nilai keislaman. Oleh karenanya, penulisan ini difokuskan untuk mengungkapkan implementasi yang dilakukan di sekolah dasar. Dengan demikian jarak penulis dengan para penulis yang telah melakukan pada objek ini sangat jelas. Namun demikian beberapa penulisan yang ada dijadikan sebagai landasan awal untuk menentukan ranah yang belum dikaji oleh para penulis terdahulu.

Tujuan dari penulisan ini yakni untuk membentuk karakter peduli sosial siswa sekolah dasar dengan mengimplementasikan nilai keislaman. Setelah dilaksanakan penulisan ini diharapkan guru dapat mengimplementasikan atau mencontohkan nilai keislaman baik pada saat pembelajaran di

kelas maupun di luar kelas. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang dicontohkan guru di sekolah, siswa juga diharapkan dapat meniru kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan guru sehingga siswa memiliki karakter peduli sosial.

## METODOLOGI

Adapun yang menjadi lokasi penulisan ini yaitu SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Yang menjadi alasan pemilihan lokasi ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana mekanisme implementasi nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial siswa, bagaimana efek nilai keislaman terhadap siswa dan apa faktor penghambat implementasi nilai keislaman tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja yang berjumlah 23 orang sedangkan obyeknya adalah guru yang berjumlah 15 orang. Instrumen pengumpulan data yang dimaksud dalam penulisan ini merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan. Untuk mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, untuk itu penulis memakai alat pengumpulan data sesuai dengan isu yang diperlukan dalam studi ini.

*Pertama*, observasi merupakan cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sadaran pengamatan. *Kedua*, Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab sehingga dapat disimpulkan makna suatu topic tertentu. Wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial siswa. *Ketiga*, dokumentasi ialah mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan tema penulisan, dari dokumen tersebut diambil data yang diperlukan yang memiliki keakuratan data terkait tujuan penulisan.

Setelah penulis memperoleh data dari berbagai cara serta beberapa sumber, penulis kemudian melakukan analisis secara deskriptif, artinya penulis menggambarkan data tersebut serta menginterpretasikannya dengan bahasa narasi dalam bentuk kata dan kalimat, bukan dengan bentuk angka.

Penulisan ini termasuk jenis penulisan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) penulisan kualitatif dengan jenis prosedur penulisan data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan dan perilaku yang bisa diamati. Penggunaan jenis penulisan ini dikarenakan penulis ingin mengetahui dan memberikan gambaran mengenai pengimplementasian Nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial SD Negeri 0119 Banjar Raja, sedangkan informannya merupakan guru di sekolah tersebut. Dimana nantinya guru akan memberikan informasi secara lengkap dalam pengimplementasian Nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial SD Negeri 0119 Banjar Raja. Siswa diwawancarai secara acak untuk menjelaskan pembinaan yang dilakukan guru dalam menerapkan Nilai keislaman.

Data dikumpulkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tempat penulisan ini dilaksanakan di SD Negeri 0119 Banjar Raja, yang terletak di Desa Banjar Raja, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh dalam penulisan ini benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan maka penulisan ini menggunakan triangulasi. (Sugiyono, 2019:125) "Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu."



## **TEMUAN DAN DISKUSI**

### **Deskripsi Implementasi nilai-nilai Islan untuk membentuk karakter peduli sosial siswa SDN 0119 Banjar Raja**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 0119 Banjar Raja bahwa pengimplementasian nilai keislaman dapat membentuk karakter peduli sosial siswa tersebut. Dimana nilai keislaman yang diimplementasikan adalah kegiatan silaturrahmi, rendah hati, tepat janji dan berinfah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nazaruddin dkk, 2017) yaitu nilai keislaman mengajarkan siswa untuk berkelakuan baik serta mendorong mereka untuk selalu mengerjakan pekerjaan yang mulia bahkan menjaganya supaya tidak jatuh dalam kejahatan dan kesesatan. Hal di atas juga sesuai dengan hasil penelitian Verren dan kawan-kawan yaitu jika ada sedikit paksaan dan arahan dari para guru dan orangtua, dan dilakukan melalui pembiasaan yang rutin dilakukan oleh siswa, dimana program yang telah ditetapkan itu berjalan sesuai dengan tujuan untuk menanamkan sikap peduli dari siswa.

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa pengimplementasian nilai keislaman di SD Negeri 0119 Banjar Raja dapat membentuk kaarakter peduli sosial siswa. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, dimana sebagian besar dalam diri siswa sudah tertanam karakter peduli sosial. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk membentuk pribadi yang peduli sosial dalam hubungan dengan orang lain dan juga orang-orang di sekitarnya melalui kegiatan yang ramah pembentukan Nilai keislaman yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Adapun proses kegiatan infah dan sedekah di SD Negeri 0119 Banjar Raja sebagai berikut:

#### **1. Nilai keislaman**

##### **a) Kegiatan Silaturrahmi**

Berkumpul adalah untuk orang yang dicintai. Direferensikan dalam hadits banyak cita-cita bertetangga. Misalnya, memberinya lebih banyak makanan dan membuatnya hidup lebih lama. Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa menginginkan untuk diluaskan rezekinya serta diundur ajalnya : hendaklah ia bersilaturrahmi.” Sejahteranya bahasa, akomodasi di sini hanya untuk keluarga. Keluarga ini dan keluarga lain yang tercakup dan terlibat dalam masalah warisan dapat dianggap sebagai bagian dari keluarga. Rasulullah SAW bersabda, “Tidak akan masuk surga pemutus (silaturrahim).”

Di SD Negeri 0119 Banjar Raja ini adalah kegiatan berkunjung ketempat saudara atau sesama teman yang dilakukan setiap sekali dalam setahun tepatnya pada hari Idul Fitri. Kemudian kegiatan ini biasanya dilakukan oleh siswa ke rumah guru dengan tujuan terjalinnya komunikasi dan keakraban antara siswa dan juga guru.

Begitu juga dengan ungkapan dari salah satu guru di SD Negeri 0119 Banjar Raja yang membenarkan bahwasanya memang benar dan kegiatan yang dilakukan setiap hari lebaran siswa dan guru bersalam-salaman sekaligus halal bilhalal.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu guru tentang bagaimana cara mengimplementasikan nilai keislaman kepada siswa, yaitu “saya sebagai guru di SD Negeri 0119 Banjar Raja juga ikut bersilaturrahmi ketika siswa-siswa pergi bersilaturrahmi ke rumah salah satu guru, dan kami juga akan ikut untuk melaksanakan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut, dengan rasa ikhlas dan berniat menjalin hubungan sesama guru atau guru dengan siswa“ (Irma Suryani, 2023).

Penulis juga melihat bahwa kegiatan-kegiatan yang bernilai Islam di SD Negeri 0119 Banjar Raja, sangat banyak salah satunya yang penulis langsung lihat yaitu kunjungan siswa yang sakit, kunjungan yang dilakukan yaitu menjenguk kawan sekelasnya yang sakit. Kebiasaan ini dilakukan apabila siswa tidak masuk selama tiga hari, siswa akan menanyakan langsung kepada orang tuanya tentang keadaan siswa tersebut, apabila sakit maka siswa satu

kelas akan berkunjung ke rumah siswa yang sakit tersebut. Begitu juga dengan ungkapan dari salah satu guru di SD Negeri 0119 Banjar Raja yang membenarkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika ada kawan kelasnya yang sakit, kemudian akan berkunjung ke rumah siswa yang sakit tersebut.

Penulis mengambil data tersebut sekitar tanggal 12 Juni 2023 di salah satu rumah siswa yang sedang sakit, kunjungan tersebut sangat harmonis dimana siswa yang dikunjungi rasa sakitnya sangat terobati, dengan kedatangan kawan satu kelasnya yang beramai-rami. Penulis melihat rasa sakitnya serasa hilang dan penulis lihat siswa tersebut rasanya ingin kembali ke sekolah dan bermain bersama teman-temannya yang datang ke rumahnya.

b) Kegiatan Rendah Hati

Di SD Negeri 0119 Banjar Raja kegiatan rendah hati atau tawadhu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan siswi setiap bertemu dengan baik sesama teman maupun juga yang lebih tua darinya, di sana kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah menyapa dan memberi salam saat bertemu dengan baik seumuran maupun yang lebih tua darinya. Penulis melihat aktivitas siswa sangat rendah hati dimana siswa selalu tegur menegur apabila berpapasan dengan guru, siswa akan menyapa dan juga member salam kepada guru, dan guru yang diberi salam menjawab salam siswa tersebut.

Di SD Negeri 0119 Banjar Raja juga terdapat sebuah kegiatan berbagi, dimana kegiatan ini siswa kelas III akan disuruh membawa makanan, kemudian nanti akan dibuat acara makan bersama. Di dalam kelas siswa akan berbagi atau memberikan makanannya kepada kawannya dan begitu juga sebaliknya. “(Irma) kegiatan yang dilakukan adalah makan bersama dengan siswa dan juga guru. Nantinya siswa akan berbagi makanannya dengan kawan sebangkunya dan juga kawan-kawan yang ada di kelasnya”.

Penulis mengambil data tersebut sekitar tanggal 15 Juni 2023 di SD Negeri 0119 Banjar Raja berbagi makanan tersebut sangat meriah karena bisa berbagi makanan, penulis melihat siswa sangat antusias dimana siswa sampai menawarkan makanan yang di masak ibunya kepada gurunya, supaya gurunya juga mencicipi masakan yang di masak oleh ibunya. Penulis melihat rasa ingin berbaginya sangat kuat dan sampai-sampai siswa mengatakan “cobalah makan yang dimasak ibu aku ini”. Hasil dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan berbagi di lingkungan maka manfaatnya sangat besar dimana suatu saat nanti kita membutuhkan bantuan dari orang lain.

c) Tepat Janji

Di SD Negeri 0119 Banjar Raja merupakan sebuah sikap yang sudah tertanam di dalam diri siswa dan juga sudah teraplikasikan di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Aktivitas yang dilaksanakan ialah menepati dan juga melaksanakan peraturan dan juga tugas yang diberikan oleh sekolah.

Di SD Negeri 0119 Banjar Raja juga terdapat suatu kebiasaan dimana siswa menaati peraturan yang diberikan guru, seperti guru memberikan pekerjaan rumah, piket dan juga tepat waktu masuk dalam kelas. Kegiatan tersebut sudah tertanam dalam diri siswa dimana siswa sudah tau kalau tidak menaati peraturan yang diberikan guru, maka akan mendapatkan sanksi dan berarti bukan siswa yang budiman.

Penulis mengambil data sekitar tanggal 29 Mei 2023 di SD Negeri 0119 Banjar Raja di sana penulis melihat kebiasaan siswa menaati perintah yang diberikan oleh guru sangat antusias dikerjakan oleh siswa dimana ketika guru memberikan tugas, setelah selesai belajar siswa tidak menunda-nunda tugas ketika masih bisa dikerjakannya akan langsung dikerjakan di sekolah itu.

Di SD Negeri 0119 Banjar Raja juga terdapat sebuah kebiasaan dimana siswa sangat menaati sebuah janji bukan hanya pada guru, sesama temannya juga. Siswa dan siswi sangat taat seperti apabila berjanji untuk meminjam pena nantinya siswa yang meminjam pena akan mengembalikan pena yang telah dipinjamnya. Dengan demikian adanya sikap kebiasaan menepati janji maka siswa akan lebih baik dan juga dapat menghindari permusuhan dan kebencian.

Dari kegiatan-kegiatan yang siswa-siswi lakukan penulis menyimpulkan bahwa dengan menepati janji, siswa dikatakan tidak ingkar janji, jujur dan tidak pembohong.

d) Tidak Boros dan Kikir

Di SD Negeri 0119 Banjar Raja ini kegiatan tidak boros dan kikir sudah tertanam dalam diri siswa dan sudah teraplikasikan di lingkungan sekolah atau diluar sekolah. Aktivitas yang dilaksanakan ialah seperti kutipan uang kas yang dilakukan setiap seminggu sekali setiap hari senin. Dimana uang kas yang sudah terkumpul disimpan dan bias juga digunakan untuk keperluan seperti jika ada teman yang kurang sehat. Jadi dapat disimpulkan dengan membuat rutinitas menabung siswa akan memiliki kebiasaan tidak boros dan uang yang ditabung akan ada sebuah tujuan dimasa yang akan datang.

## **2. Karakter Peduli Sosial**

- a) Kekeluargaan di SD Negeri 0119 Banjar Raja ini adalah sebuah kegiatan kekeluargaan yang sudah tertanam dalam diri siswa dan sudah teraplikasikan di lingkungan sekolah atau diluar sekolah. Aktivitas yang di lakukan ialah seperti berkunjung ke tempat saudara atau sesama teman sekolah yang dilakukan setiap sekali dalam setahun pada hari Idul Fitri. Misalnya siswa pergi bersilaturahmi ke rumah guru dengan tujuan terjalinnya komunikasi dan kekeluargaan antara siswa dengan guru.
- b) Tolong menolong di SD Negeri 0119 ini tolong menolong adalah suatu kegiatan yang sudah lumrah atau sudah biasa dilakukan oleh siswa atau siswi sehari-harinya di sekolah atau masyarakat contoh kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa atau siswi SD Negeri 0119 Banjar Raja adalah gotong royong di lingkungan sekolah, membersihkan kuburan, dan membantu masyarakat membutuhkan bantuan seperti kemalangan atau mengadakan pesta. Sehingga dengan diterapkan kegiatan tolong menolong membuat hidup kita terasa damai dan tentram karena tidak membawa musuh hadir dalam kehidupan kita.
- c) Simpati di SD Negeri 0119 Banjar Raja sikap simpati merupakan sebuah sikap yang sudah diterapkan di dalam diri siswa dan juga sudah teraplikasikan di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam sikap simpati ini ialah seperti penggalangan dana bencana banjir bandang di Batang Lubu Sutam, siswa atau siswi SD Negeri 0119 Banjar Raja juga hormat terhadap orang tua atau yang lebih tua darinya seperti menyapa mengucapkan salam jika bertemu atau berpapasan.
- d) Disiplin di SD Negeri 0119 Banjar Raja sikap disiplin sudah melekat dalam diri siswa dan sudah teraplikasikan dengan baik di lingkungan sekolah atau di kalangan masyarakat. Aktivitas disiplin yang dilaksanakan oleh siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja ialah seperti memakai pakaian seragam sesuai harinya setiap hari, datang ke sekolah tepat waktu dan dikalangan masyarakat melakukan pengajian setiap malam jumat di kampung tersebut.
- e) Toleransi di SD Negeri 0119 Banjar Raja sikap toleransi ini sudah melekat dan tertanam di diri siswa dan sudah teraplikasikan di lingkungan sekolah atau di masyarakat. Aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa adalah seperti toleransi terhadap budaya, siswa tidak melakukan pembulian atau semacamnya yang berbudaya lain selain batak. Selain di sekolah, di masyarakat juga siswa harus bergaul atau bermain tidak hanya dengan sesama orang yang

beragama Islam dan suku Batak, tetapi harus bergaul dengan siswa-siswa suku Jawa, Minang serta yang beragama Non Muslim.

- f) Kerja Sama di SD Negeri 0119 Banjar Raja sifat kerjasama sudah tertanam dalam diri siswa dan juga sudah terapkan di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat. Aktivitas yang dilaksanakan ialah seperti membentuk kerja kelompok untuk mendiskusikan sebuah topik pembelajaran yang diberikan oleh guru, gotong royong untuk menjaga kebersihan sekolah, dan untuk dimasyarakat siswa bergotong royong membersihkan kuburan, balai desa.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa SD Negeri 0119 Banjar Raja dalam pemanfaatan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter, salah satunya dengan mengadakan latihan di sekolah dan di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sifat peduli siswa khususnya peduli sosial sesuai dengan salah satu nilai Islam. Siswa-siswi SD Negeri 0119 Banjar Raja terbiasa melakukan kegiatan yang Islami peduli sosial salah satu kegunaannya adalah untuk individu yang kurang beruntung dan yang selamat dari peristiwa bencana, sehingga pasti rasa kasih sayang dan kasih sayang terhadap orang lain secara bertahap akan mengisi semangat para siswa.

Dalam pembinaan karakter seorang siswa tidak dapat dibiarkan terjadi tanpa adanya usaha-usaha yang cerdas dari pihak-pihak yang berkewajiban membantunya dalam bidang pembinaan. Tanpa usaha-usaha tersebut tentu akan sangat diperlukan untuk dapat membentuk karakter pada seorang pemain pengganti agar dapat berakting dengan baik.

Sesuai dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai-nilai pribadi dalam persekolahan yang dimulai dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan umum, yaitu tegas, adil, terbuka, terkendali, rajin, imajinatif, mandiri, berdasarkan popularitas, minat, jiwa publik, cinta negara, menghargai prestasi, ramah/informatif, cinta harmoni, suka membaca, peduli iklim, peduli sosial dan kewajiban.

Pembangunan nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial di SD Negeri 0119 Banjar Raja memiliki banyak keuntungan. Ketika siswa belajar di sekolah, tetapi juga ketika mereka hidup di ruang publik. Biasanya anda akan melihat kontras dalam mentalitas siswa saat melakukan latihan ini. Siswa yang pada awalnya justru memiliki sifat buruk, setelah terbiasa menerapkan sifat-sifat Islami, ternyata jauh lebih unggul dan sifat buruk pada siswa saat ini sudah tidak ada pada diri mereka. Nilai-nilai pendidikan merupakan bagian dari pengembangan karakter, antara lain: tegas, adil, terbuka, benar-benar memperhatikan orang lain, disiplin dan kebersamaan. Sehingga cenderung beralasan bahwa SD Negeri 0119 Banjar Raja dapat membentuk dan menumbuhkan kelaziman yang memiliki mentalitas yang baik serta dapat mendorong sikap yang tegas dan kesadaran sosial siswa dapat ditingkatkan dan ditanamkan pada siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa SD Negeri 0119 Banjar Raja dalam mengimplementasikan nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial siswa dilakukan dengan cara bertahap. Yaitu guru mengajarkan tentang kegiatan silaturahmi, rendah hati (saling tegur sapa sesama teman dan juga guru), tepat janji dan berinfak supaya siswa tidak boros dan kikir. Dari implementasi nilai keislaman tersebut sudah terlihat terjadi perubahan dari diri siswa yang sangat baik karena dalam diri siswa sudah tertanam karakter peduli sosial. Namun, ada beberapa kendala dalam mengimplementasikan nilai keislaman ini yaitu : kesibukan orang tua mengakibatkan perhatian kepada anak berkurang sehingga apa yang sudah diajarkan guru di sekolah tidak diterapkan siswa di rumah maupun di lingkungan sekitar, guru belum sepenuhnya menerapkan nilai keislaman pada saat pembelajaran di kelas.

## **REFERENSI**

- Ahmad D. Marimba. (2020). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (Bandung: Pt Al-Ma`Arif,tTh), cet. Ke-1
- Faruqi, Y. M. (2006). Contributions of Islamic scholars to the scientific enterprise. *International Education Journal*, 7(4)
- Halim, Z., Saputra, R., & Halim, S. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Pembelajaran Seni Budaya di MTs Negeri 5 Padang. *Tarbiawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/TaK/article/view/4506>
- Herlanti, Y., Noor, M. F., & Zein, N. (2022). The Integration Of Islamic Values And Biology Education Using Pedagogical Content Islamic Knowledge (PCIK). *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.6103>
- Ibnu Katsir, (2022). *Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: Sinar Baru Grasendo.
- Intan, Siti Rahma. (2021). *Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMP KHZ Musthafa*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 2
- Imam, Ghazali. (2021). *Ayyuhal Walad*. Jakarta: Departemen Kehakiman.
- M. Arifin. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cetakan. Ke 3
- Maisaroh. (2022). Integration of Islamic Religious Education Values in Biology Subject in High Schools. *Ruhama: Islamic Education Journal*, Vol. 5, (No. 2), 87-98. DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2i.3659>
- Majid, dkk. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Mirza Deswandi. (2015). *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata, Sosio Didaktika*. Volume 2 Nomor 1.
- Nazaruddin dan Basuki. (2017). “Analisis Statistik dengan SPSS”. Edisi I. Cetakan ke-II. Penerbit: Danisa Media. Yogyakarta.
- Nopan, Omeri. (2015). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. Vol 9 no 3 *Jurnal manager Pendidikan*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1145/0>
- Saiman, Saimun. (2021). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Untuk Mendukung Perkembangan Aspek Sosial Emosional Siswa TK Islam Intan Cendekia*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 2
- Saningtyas, Nur Rabiul. (2020). *Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffar Dau Malang*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu*. *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol 8 No 1.
- Verren, dkk. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Syntax Transformation* Vol 1 No 1.
- Zubaidi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kenana Prenada Media.

Zuhdi, Demiyati. (2018). *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta : CV. Multi Persindo.